

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek wisata untuk kemudian mencari solusinya.

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat didalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai adil yang sangat besar dalam proses ini.

Dilihat dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasikan sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan. Sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pariwisata juga merupakan komunitas yang dibutuhkan oleh setiap individu, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui berbagai peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu,

kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Kabupaten Magetan khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan, mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Magetan sangatlah beragam.

Sehubungan dengan hal itu pemerintah Kabupaten Magetan dibawah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Magetan sebagai lembaga yang mengatur segala urusan yang berkaitan dengan kepariwisataan di Kabupaten Magetan sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata guna mendongkrak pelestarian obyek-obyek wisata, memberdayakan potensi di sekitar obyek wisata dan melakukan promosi untuk mengoptimalkan sektor pariwisata dalam menarik investor serta menarik lebih banyak pengunjung. Salah satunya adalah Pariwisata Kabupaten Magetan yang terletak di kaki Gunung Lawu dan perbatasan antara Jawa Timur dengan Jawa Tengah, utamanya dalam proses peningkatan promosi obyek wisata, mengingat Kabupaten Magetan yang mempunyai banyak obyek wisata yang tak kalah bagusnya, seperti Telaga Sarangan, Telaga Wahyu, Waduk Gonggang, Air terjun Tirtosari, Watu Ondo, Jarakan, Pundak kiwo dan Tirto Gumarang.

Organisasi ini merupakan salah satu organisasi formal di lingkungan aparatur pemerintah yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan khususnya Kabupaten Magetan. Program-program kerja yang dirancang bertujuan untuk mempromosikan dan melindungi bidang kepariwisataan yang merupakan aset negara yang sangat penting sehingga sangat diharapkan kinerja yang optimal yang dapat diwujudkan melalui peranan komunikasi yang efektif supaya dapat memenuhi peran dan fungsinya sebagai aparat pemerintah yang mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara ini.

Dalam kenyataannya, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan tidak terlepas dari masalah komitmen Karyawan terhadap organisasi. Hasil kerja bersama pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhimpun identifikasi lingkungan strategis internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Hal ini juga yang menyebabkan kurang baiknya penerimaan feed back (umpan balik), yang dikarenakan adanya perbedaan persepsi tiap Karyawan pada pemaknaan informasi yang mereka terima, sehingga sering muncul beberapa

kesalahan pada saat pelaksanaan tugas yang seharusnya tidak perlu terjadi, yang untuk selanjutnya mau tidak mau pekerjaan tersebut harus mereka kerjakan berulang-ulang, dan hal itu menyebabkan keterlambatan waktu pada saat penyerahan tugas tersebut.

Berdasarkan peninjauan yang peneliti lakukan diketahui bahwa Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan kurang memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, hal ini terlihat dari indikator-indikator seperti kurangnya kerjasama dan kedisiplinan antar Karyawan. Kurangnya perhatian, dukungan, komunikasi dan interaksi kepala dinas terhadap para Karyawan.

Melihat pengaruh yang sangat penting antara proses komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi khususnya komunikasi interpersonal antar Karyawan dengan tingkat kinerja Karyawan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antar Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan berikut :

1. Apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal yang terjadi pada Karyawan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan dengan kinerja Karyawan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal yang terjadi pada Karyawan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan dengan kinerja para Karyawan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bentuk praktis untuk masukan atau sumbangan pemikiran dan sumber informasi bagi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan dalam hal peningkatan kinerja Karyawan.
2. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis mengenai keterkaitan variable-variabel komunikasi interpersonal terhadap kinerja para Karyawan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai komunikasi interpersonal dalam sebuah organisasi.